



ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online);2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

Analisis Rasio Cael Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank Nasional Yang Diakuisisi Investor Asing Pada Periode 2019-2021

Rijul Patuteuogo¹, Melvie Paramitha²

Universitas Widya Kartika

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 Oktober 2023

Accepted 15 Oktober 2023

Published 20 Oktober 2023

Email Author:

rijulpateuteuogo@gmail.com

melvieparamitha@widyakartika.ac.id

ka.ac.id

ABSTRACT

Research Analysis of the CAEL Ratio to Assess the Health Level of National Banks Acquired by Foreign Investors in the 2019-2021 Period. This study is entitled "CAEL Ratio Analysis to Assess the Health Level of National Banks Acquired by Foreign Investors in the 2019-2021 Period". CAEL Ratio Analysis is an analysis conducted to assess the health level of banks. The bank's health is the result of qualitative research on various aspects that affect the condition or performance of banks through an assessment of the Capital, Assets, Earnings, and Liquidity factors toward market risk. The purpose of this study was to find out how the CAEL ratio analysis in assessing the health level of the National Bank Owned by Foreign Investors, which has a source of capital from Foreign Investors such as Bank IBK Indonesia, Neo Commerce, KB Bukopin, Permata Bank, Bank Jago, Fama International, KEB Hana, and Seabank. In this study, the data used came from the financial reports for 3 years owned by the bank. The financial reports are processed to produce CAEL ratio calculations. From the calculation of the CAEL ratio, the researcher can determine whether the health level of the bank is classified as "healthy", "quite healthy", "less healthy", and "unhealthy". The results of the CAEL ratio calculation show that of the 8 banks owned by foreign investors, KEB Hana received a healthy predicate for 3 consecutive years.

Keyword– CAMEL, Foreign Investors, National Banks, The bank's health

ABSTRAK

Penelitian Analisis Rasio CAEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank Nasional Yang Diakuisisi Investor Asing Pada Periode 2019-2021. Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio CAEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank Nasional Yang Diakuisisi

Investor Asing Pada Periode 2019-2021”. Analisis Rasio CAEL adalah analisis yang dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank adalah hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penilaian faktor Capital, Assets, Earning, dan Liquidity terhadap resiko pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisa rasio CAEL dalam menilai tingkat kesehatan pada Bank Nasional Yang Dimiliki Investor Asing, yang mempunyai sumber modal dari Investor Asing seperti, Bank IBK Indonesia, Neo Commerce, KB Bukopin, Permata Bank, Bank Jago, Fama International, KEB Hana, dan Seabank. Pada penelitian ini data yang digunakan berasal dari laporan keuangan selama 3 tahun yang dimiliki bank. Laporan keuangan tersebut diolah untuk menghasilkan perhitungan rasio CAEL. Dari perhitungan rasio CAEL maka peneliti dapat menentukan apakah tingkat kesehatan bank tersebut tergolong “sehat”, “cukup sehat”, “kurang sehat”, dan “tidak sehat”. Hasil perhitungan rasio CAEL menunjukkan bahwa dari 8 bank yang dimiliki investor asing, KEB Hana mendapatkan predikat sehat selama 3 tahun berturut-turut.

Kata Kunci – CAMEL, Investor asing, Bank Nasional, Kesehatan bank

PENDAHULUAN

Analisis Rasio CAEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank Nasional Yang Diakuisisi Investor Asing Pada Periode 2019-2021 merupakan judul dari skripsi yang akan disusun. Penelitian ini didukung dengan melakukan pengolahan dan perhitungan data melalui beberapa teori-teori yang ada.

Sesuai dengan tujuan skripsi ini, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah Bank Nasional Yang Diakuisisi Investor Asing berada pada predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Secara yuridis formal pengaturan akuisisi (pengambilalihan) dapat ditemui dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 125 - pasal 135. Di dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 di dalam pasal 1 angka 11 disebutkan pengambilalihan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut. Khusus mengenai bank umum, mengenai akuisisi diatur di dalam PP No. 29 Tahun 1999 yaitu tentang pembelian saham bank umum. Akuisisi bank dilakukan dengan cara mengambil alih seluruh atau sebagian saham yang mengakibatkan beralihnya pengendalian bank kepada pihak pengakuisisi.

Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 memberikan izin kepada asing untuk mendirikan dan memiliki saham bank nasional dengan maksimal 90% saham. Keran liberalisasi perbankan Nasional tersebut menyebabkan beberapa bank nasional Indonesia diakuisisi oleh bank-bank asing, yang menyebabkan beralihnya kepemilikan bank nasional menjadi bank asing, seperti Bank Niaga, Bank NISP, Bank Buana dan lainnya.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor:11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum dalam Pasal 6, menyatakan bank hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh (a) Warga negara Indonesia dan/atau badan hukum indonesia, atau (b) warga negara indonesia dan/atau badan hukum indonesia dengan warga negara asing dan/atau badan hukum asing secara kemitraan. Kepemilikan oleh warga negara

asing dan/atau badan hukum asing paling banyak sebesar 99 % dari modal disetor bank.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan regulasi yang mendorong industri perbankan domestik melakukan konsolidasi. Regulasi ini tertuang pada Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum yang berlaku sejak diundangkan pada 17 Maret 2020. Dalam peraturan tersebut disebutkan modal inti minimum bank sebesar Rp 3 triliun. POJK ini secara umum terdiri dari dua pokok pengaturan utama, yakni mengenai kebijakan konsolidasi bank, serta pengaturan mengenai peningkatan modal inti minimum bagi bank umum dan peningkatan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) minimum bagi kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri (KCBLN), yakni masing-masing paling sedikit menjadi sebesar Rp 3 triliun paling lambat 31 Desember 2022.

Aturan ini secara otomatis mengharuskan tidak ada lagi bank dengan modal di bawah Rp 3 triliun. Peraturan yang berlaku selama ini, masih ada peraturan bagi bank BUKU I, modal inti minimal yang diharuskan di bawah Rp 1 triliun. Tidak hanya itu, OJK juga mengatur Pemegang Saham Pengendali (PSP) bank dapat memiliki satu bank atau beberapa bank dengan memenuhi skema konsolidasi. Skema konsolidasi tersebut tidak hanya diarahkan melalui skema 8 Universitas Widya kartika penggabungan, peleburan, atau integrasi antarbank, namun juga diperluas melalui skema pembentukan Kelompok Usaha Bank (KUB).

Fokus Penelitian ini yaitu mengkaji modal yang berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk pengembangan usaha dan menutupi resiko yang mungkin akan timbul. Aspek ini diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ration/CAR). Aset, semua asset dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan pemenuhan PPAP. Aspek earning, ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank. Liquidity, Kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito simpanan oleh deposan penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. Tingkat Kesehatan bank, merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Dengan persentase yang sudah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini banyak disajikan dalam angka-angka menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Definisi metode kualitatif menurut Sugiyono (2011 : 9) menggunakan metode kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti objek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan. Analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah. Penelitian ini merupakan data untuk menggambarkan analisis CAEL dalam menilai kesehatan bank dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang terkait dengan analisis tersebut dan penerapannya pada bank-bank yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif disini berupa laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi yang

disampaikan oleh masing-masing bank melalui websitenya. Data yang diambil data selama periode 2019-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank nasional yang dimiliki investor asing yang dipilih secara purposive sampling, dari kriteria-kriteria tersebut bank-bank nasional yang sesuai dengan ketentuan pengambilan sampel, yaitu :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Investor Asing	Tahun Pembelian
1	Bank IBK Indonesia Tbk	Industrial Bank of Korea	2019
2	Bank Neo Commerce Tbk	Akulaku Silver	2019
3	Bank KEB Hana Indonesia	KEB Hana Bank	2020
4	Bank Permata	Bangkok Bank	2020
5	Bank Jago Tbk	GIC Private Limited	2021
6	Bank Seabank Indonesia	Sea Group	2021
7	Bank KB Bukopin Tbk	Kookmin Bank	2021
8	Bank Fama Internasional	Singtel Telecommunication Limited dan Grab Holding Limited	2021

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data sekunder yang diambil dari 8 (delapan) bank yang dimiliki investor asing dari tahun pembelian atau kepemilikan saham dan yang bersumber dari laporan keuangan yang diambil dari Bank IBK Indonesia Tbk, Bank Neo Commerce Tbk, Bank KEB Hana Indonesia, Bank Permata, Bank Seabank Indonesia, Bank KB Bukopin Tbk, Bank Fama Internasional, dengan periode analisis tahun 2019-2021 melalui akses internet indfinancial atau website masing-masing bank. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio CAEL 2019-2021.

Contoh perhitungan CAR Bank IBK Indonesia pada Tahun 2019.

Rumus menghitung nilai CAR :

$$CAR = \frac{JUMLAH\ MODAL}{JUMLAH\ ATMR} \times 100\%$$

Rumus menghitung nilai kredit faktor CAR :

$$\text{Nilai Kredit Faktor CAR} = 81 + \frac{\text{Rasio CAR} - 8\%}{0,1\%} \times 1$$

a. Capital 2019

$$CAR = \frac{1.122.798}{5.643.462} \times 100\%$$

$$= 19.89 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor CAR} &= 81 + \frac{19,89\% - 8\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 81 + 118 = 199 \text{ (maksimum 100)} \\ &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

Contoh Perhitungan APB Bank IBK Indonesia pada Tahun 2019

Menggunakan 2 rasio yaitu :

Rumus menghitung nilai APB :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{bermasalah}} \times X$$

Rumus menghitung nilai kredit komponen APB :

$$\text{Nilai Kredit komponen APB} = \frac{15,5\% - \text{rasio aset}}{0,15\%} \times X$$

a. Asset Tahun 2019

$$\begin{aligned} PB\ 2019 &= \frac{564.250}{5.880.710} \times 100\% \\ &= 9,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit komponen APB} &= 1 + \frac{15,5\% - 9,5\%}{0,15\%} \times 1 \\ &= 41 \times 25\% \\ &= 10,25 \end{aligned}$$

Contoh Perhitungan PPAP Bank IBK Indonesia pada Tahun 2019.

Rumus menghitung pemenuhan PPAP :

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Rumus menghitung nilai kredit komponen PPAP :

$$\text{Nilai kredit komponen PPAP} = 1 + \frac{\text{rasio PPAP}}{1\%} \times 1$$

a. Asset tahun 2019

$$\begin{aligned} PPAP\ 2019 &= \frac{151.687}{454.305} \times 100\% \\ &= 33,40\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit komponen PPAP} = 1 + \frac{33,4\%}{1\%} \times 1$$

$$= 34,3 \times 5\%$$

$$= 1,72$$

Nilai kredit komponen PPAP 2019 $10,25 + 1,72 = 11,97$

Contoh perhitungan ROA Bank IBK Indonesia pada tahun 2019.

Menggunakan 2 rasio yaitu :

Rumus menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Rumus menghitung nilai kredit komponen ROA :

$$\text{Nilai kredit komponen ROA} = 1 + \frac{\text{rasio earning}}{0,015\%} \times 1$$

a. Earnings tahun 2019

$$ROA = \frac{259.120}{6.421.844} \times 100\%$$

$$= 4,03\%$$

$$\text{Nilai kredit komponen ROA} = 1 + \frac{0,04\%}{0,015\%} \times 1$$

$$= 269,6 \times 5\%$$

$$= 1,34\%$$

Contoh perhitungan BOPO Bank IBK Indonesia pada tahun 2019.

Rumus menghitung BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rumus menghitung nilai kredit komponen BOPO :

$$\text{Nilai kredit komponen BOPO} = 1 + \frac{100\%a - \text{rasio earning}}{0,08\%} \times 1$$

a. Earnings tahun 2019

$$BOPO\ 2019 = \frac{597.381}{548.475} \times 100\%$$

$$= 108,9\%$$

$$\text{Nilai kredit komponen BOPO} = 1 + \frac{100\%a - 108,9\%}{0,08\%} \times 1$$

$$= -110,25 \times 5\%$$

$$= -5,51\%$$

Nilai kredit *Earnings* tahun 2019 = 1,34 + (5,51) = -4,17%

Contoh perhitungan CML Bank IBK Indonesia pada Tahun 2019.

Rumus menghitung CML :

$$CML = \frac{\text{Kewajiban bersih antara bank}}{\text{modal inti}} \times 100\%$$

Rumus menghitung nilai kredit CML :

$$\text{Nilai kredit komponen CML} = 1 + \frac{100\% - \text{rasio CML}}{1\%} \times 1$$

a. *Liquidity* tahun 2019

$$CML = \frac{293.299}{1.052.255} \times 100\%$$

$$= 27,87$$

$$\text{Nilai kredit komponen CML} = 1 + \frac{100\% - 27,87\%}{1\%}$$

$$= 73,13 \text{ (maksimum 100)} \times 5\%$$

$$= 3,65\%$$

Contoh perhitungan LDR (*Loan to Deposit Ration*) Bank IBK Indonesia pada tahun 2019.

Rumus menghitung LDR :

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rumus menghitung nilai komponen LDR

$$\text{Nilai kredit komponen LDR} = 1 + \frac{115\% = \text{rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

a. *Liquidity 2019*

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{3.870.807}{4.878.919} \times 100\% \\ &= 79,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit komponen LDR} &= 1 + \frac{115\% - 79,35\%}{1\%} \times 4 \\ &= 142,64 \text{ (maksimum 100) } \times 5\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit } \textit{Liquidity} \text{ tahun 2019} = 3,65 + 5 = 8,65\%$$

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil perhitungan nilai kredit CAEL yang dimiliki 8 bank nasional yang diakuisi investor asing pada tahun 2019 – 2021, maka disimpulkan bahwa bank KEB Hana Indonesia selama 3 periode memiliki predikat nilai kredit CAEL yang sehat di bandingkan 8 bank lainnya, dilihat dari predikat nilai kredit CAEL tahun 2019 sebesar 61,77% dengan posisi urutan pertama dari hasil perhitungan yang dilakukan, berbedah dengan 7 bank lainnya dimana 4 bank di tahun 2019 berada diposisi cukup sehat, dan 3 bank lainnya di posisi kurang sehat berdasarkan hasil dari perhitungan nilai kredit CAEL yang telah dilakukan pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 4 bank dengan predikat nilai kredit CAEL sehat, dan dimana pada tahun 2020 bank KEB Hana Indonesia masih mengungguli 3 bank lainnya, sedangkan hanya 1 bank dengan predikat cukup sehat, 2 bank lain dengan predikat nilai kredit CAEL kurang sehat. Dan hanya 1 bank dengan predikat tidak sehat. Sementara di tahun 2021 bank Seabank mengungguli KEB Hana, walaupun menggeser KEB Hana di posisi kedua tidak mengubah nilai predikat kreditnya yang dimana masih dengan predikat sehat. Berdasarkan data tersebut maka Bank KEB Hana Indonesia layak menjadi bank terbaik dari 8 bank nasional yang diakuisi memiliki investor asing pada tahun 2019 – 2021.

BIBLIOGRAFI

- Christina, M. (2018). Analisis Rasio Cael Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU)1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. (Universitas Widya Kartika).
- Gustisyaf, F. R. (2011-2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Dengan Metode Camel. UIN, 1-121.
- Indonesia, P. B. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta: Bank Indonesia.
Nomor 30/I/PBI/2011 tanggal 15 Januari 2011.
- Jacob, J. K. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. Vol.1 No.3 September 2013, 691-700.
- Jati, I. R. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank . Magelang, 5 Agustus 2020, 432-447.
- Kaligis, Y. W. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 263-272, 263-272.
- Merentek, K. C. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 645-652, 1, 645-652.
- Riyadi, S. (n.d.). Banking Assets And Liquidity Management. edisi Ketiga Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sadeli.H.Lili. (2010). Dasar-Dasar Akuntansi. Penerbit Bumi Aksara.
- Suchanyo, H. (2017). Analisis Rasio Cael Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Go Public yang terdaftar di BEI. (Universitas Widya Kartika).
- Sugiarto, J. (2010). Analisis Rasio CAEL Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Central Asia, Tbk. (Universitas Widya kartika).
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D. Taswan, S. d. (2010). Bank dan Lembaga Keuanagan lain. jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. (n.d.). Tentang Perbankan.
<https://keuangan.kontan.co.id/new>
<https://www.idnfinancials.com/>
<https://bankfama.co.id/home>

<https://www.seabank.co.id/>

<https://peraturan.bpk.go.id/>

Copyright holder:

Rijul Patuteuogo, Melvie Paramitha (2023)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik